



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

DESTINATION SPA MANDALIKA

MAHARANI
3211100074

DOSEN PEMBIMBING:

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

DESTINATION SPA MANDALIKA

MAHARANI
3211100074

DOSEN PEMBIMBING:
IR. MUHAMMAD FAQIH, MSA, PH.D.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

MANDALIKA DESTINATION SPA

**MAHARANI
3211100074**

**SUPERVISOR:
IR. MUHAMMAD FAQIH, MSA, PH.D.**

**PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN
DESTINATION SPA MANDALIKA



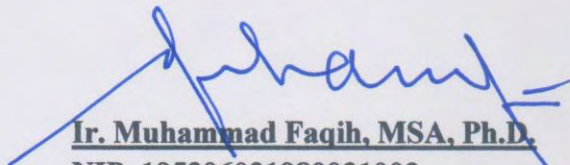
Disusun oleh :

MAHARANI
NRP : 3211100074

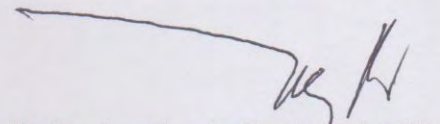
Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 20 Juni 2016
Nilai: BC

Mengetahui

Pembimbing


Ir. Muhammad Faqih, MSA, Ph.D.
NIP. 195306031980031003

Kaprodi Sarjana


Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS


Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001


LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Maharani

N R P : 3211100074

Judul Tugas Akhir : Destination Spa Mandalika

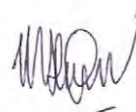
Periode : Semester Genap Tahun 2015 / 2016

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/ orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Jurusan Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



(Maharani)

NRP. 3211100074

ABSTRAK

DESTINATION SPA MANDALIKA

Oleh

Maharani

NRP: 3211100074

Destination Spa merupakan hotel resort berbintang 4 dengan fokus pelayanan fasilitas spa dan fasilitas kebugaran. Pengunjung objek ini sangat spesifik dimana termasuk dalam kategori wisatawan penggemar spa dan olahraga yoga. Wisata yang berkaitan dengan spa dan kebugaran ini sedang menjadi tren dan diprediksikan jumlah wisatawannya akan terus meningkat.

Melihat peluang ini, *Destination Spa* akan dirancang di lokasi Mandalika Resort dengan tujuan menjadi objek wisata yang rekreatif dan juga menyehatkan bagi wisatawan. Mandalika Resort merupakan kawasan Ekonomi Khusus (KEK) jenis pariwisata di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Area ini memiliki potensi wisata bahari yang memikat wisatawan, khususnya Pantai Tanjung Aan. Lokasi ini diperuntukan bagi sejumlah hotel dan resort yang kemudian memacu pertumbuhan objek tersebut memiliki daya saing antar objek serupa sehingga mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah.

Objek ini sangat berkaitan dengan eksplorasi lokasi sehingga perancangan ini menggunakan strategi meng-kini-kan arsitektur Nusantara yang memadukan rupa Indonesia dan pola global dalam rangka menunjukkan ke-khas-an lokal. Didukung pula melalui pendekatan studi preseden dan studi lapangan, rancangan ini cukup banyak merujuk pada karakteristik lokasi dan lumbung suku Sasak untuk mewujudkan objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi dan berdaya saing.

Kata Kunci : daya saing, lokasi, objek wisata, spa, wisatawan.

ABSTRACT

MANDALIKA DESTINATION SPA

by

Maharani

NRP: 3211100074

Destination Spa is a kind of 4 stars Hotel Resort where the main purposes of the bussiness are to offer spa treatments and healthy services. Users are spesific from tourists which spa and yoga enthusiasts category. Some recreations that include spa and health activities are trending and still growing in numbers.

In these situation, Destination Spa will take place in Mandalika Resort area to be recreative and healthy destination for tourists. Mandalika Resort is a location with Special Economic Zone (SEZ) of tourism category in Lombok island, West Nusa Tenggara Province. This area has a good maritime to atracts tourists, especially Pantai Tanjung Aan (Aan Bay Beach). This land used to built many hotels and resorts then challanging them to have competitive situation among them despite of giving good impact for regional economic aspect.

This is much related to site exploration so the design use ‘modernize’ Nusantara architecture strategy that combine Indonesian looks and global pattern to show local’s special characteristic. Based on presedence and field study to support the design, location characteristics and Sasak’s farm shed are much inspiring the design in order to create attractive and competitive destination.

Keywords : competitive, destination , location, spa, tourist

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT.karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir sebagai sebuah karya penulis yang telah menjalani perjalanan sebagai mahasiswa dengan waktu yang sedikit lebih panjang. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Destination Spa Mandalika**” ini merupakan lanjutan dari respon isu pariwisata Indonesia yang telah penulis bahas pada proposal tugas akhir.Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang dunia arsitektur khususnya dalam bidang pengembangan objek wisata dalam bidang perawatan dan kesehatan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan arahan kepada:

1. Papa dan Mama yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu penulis baik sebelum dan selama studi di Jurusan Arsitektur ITS.
2. Bapak Ir. Muhammad Faqih, MSA., Ph.D selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesediaan, kesabaran, dan ilmu yang diberikan.
3. Bapak Ir. Hari Purnomo, M.Bdg.Sc; Bapak Wawan Ardiyan S, ST, MT; dan Bapak Wahyu Setyawan, ST, MT selaku dosen penguji di Sidang Tugas Akhir. Terima kasih atas masukan dan nasehat yang membangun.
4. Bapak Angger Sukma Mahendra, ST, MT selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
5. Bapak Defry Agatha Ardianta, ST, MT selaku Kaprodi Sarjana Jurusan Arsitektur ITS.
6. Bapak Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D selaku Ketua Jurusan Arsitektur ITS.
7. Annisa Nur Ramadhani, Dhila Hardiyanti Amani dan Nilla Ardya Prihatanti sebagai partner bimbingan tugas akhir yang telah banyak membantu dan mendukung dalam banyak aspek.
8. Raja, Niya, Karina, Mbak Sita, Adin, Priska, Audy, Iis dan banyak nama yang tidak dapat disebutkan satu per satu; yang senantiasa menemani penulis mencari berbagai informasi dan memberikan dukungan.
9. Teman-teman angkatan 2011 dan 2012 yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran akan sangat membantu untuk hasil yang lebih baik. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 20 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	5
II PROGRAM DESAIN	7
II.1 Tapak dan Lingkungan	7
II.2 Rekapitulasi Program Ruang	11
III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN	13
III.1 Pendekatan Desain	13
III.2 Metoda Desain	15
IV KONSEP DESAIN	17
IV.1 Eksplorasi Sekuen Pengunjung	17
IV.2 Eksplorasi Tatahan dan Bentuk	18
IV.3 Eksplorasi Teknis	20
V DESAIN	21
V.1 Eksplorasi Sekuen Pengunjung	21
V.2 Eksplorasi Tatahan dan Bentuk	26
V.3 Eksplorasi Teknis	28
VI KESIMPULAN	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32
BIOGRAFI	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Mandalika Resort Wide Plan	2
Gambar I.2 Pantai Tanjung Aan	2
Gambar I.3 Situasi Pantai Tanjung Aan	2
Gambar I.4 Zona III Mandalika Resort	3
Gambar I.5 Pola Konsumsi Wisatawan	4
Gambar I.6 Ragam Kegiatan Spa	5
Gambar I.7 Aktivitas di Destination Spa	5
Gambar I.8 Gambaran Umum Perancangan	6
Gambar II.1 Lokasi Tapak	7
Gambar II.2 Rencana Hotel di Tanjung Aan	7
Gambar II.3 Ketercapaian dari BIL	8
Gambar II.4 Jalan dari Pantai Kuta	8
Gambar II.5 Rencana Jalan Menuju Lokasi Perancangan	8Error! Bookmark not defined.
Gambar II.6 Lokasi Perancangan dilihat dari Bukit Pedamu	8
Gambar II.7 Pembayangan di pukul 15.00 WITA bulan Juni	9
Gambar II.8 Ukuran Tapak	9
Gambar II.9 Garis Sempadan Pantai	10
Gambar II.10 Sirkulasi Eksisting	10
Gambar II.11 Aktivitas Utama pada Destination Spa	11
Gambar II.12 Aktivitas Pelengkap sebagai Hotel Resort	11
Gambar III.1 Villa E. 1027 By Gray	12
Gambar III.2 Rancho La Puerta	13
Gambar III.3 Site Plan Naman Retreat, Thailand	13
Gambar III.4 Diagram Konsep Naman Spa	14
Gambar III.5 Hotel berbentuk Lumbung	14
Gambar III.6 Hirarki Lumbung Sasak	14
Gambar III.7 Narmada Water Park, Lombok	16
Gambar III.8 Penampang Lumbung	16
Gambar IV.1 Konsep Sekuen Pengunjung	16
Gambar IV.2 Diagram Alur Kegiatan Sepanjang Hari	17
Gambar IV.3 Diagram Keterkaitan Antar Program Ruang	17
Gambar IV.4 Sekuen Pengunjung di Area Spa	18
Gambar IV.5 Konsep Tatahan Massa	18
Gambar IV.6 Tatahan Fungsi pada Tapak	18
Gambar IV.7 Hirarki Nusantara Tiap Bangunan	19
Gambar IV.8 Diagram Rencana Ruang Luar	19
Gambar IV.9 Sistem Struktur Lumbung	19
Gambar IV.10 Kebutuhan Teknis untuk Spa	20
Gambar V.1 Alur Kegiatan Pengunjung Berdasarkan Lokasi dan Waktu	21
Gambar V.2 Potongan Tapak dan Sekuen Pengunjung	23

Gambar V.3 Denah Lantai Tipikal <i>Guest Room</i> di Tower	24
Gambar V.4 Denah Tipikal Unit Villa	24
Gambar V.5 Denah Yoga Hall	25
Gambar V.6 Denah Lantai Spa Amenities (2) di Tower	25
Gambar V.7 Spa Unit	26
Gambar V.8 Rencana Tapak	26
Gambar V.9 Aerial View	27
Gambar V.10 Beberapa Titik Interior	27
Gambar V.11 Aksonometri Struktur Bangunan Yoga Hall	28
Gambar V.12 Potongan Bangunan Villa	28

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Ragam Objek Wisata di Mandalika Resort	3
Tabel I.2 Festival Yoga dan Spa di Indonesia	4
Tabel I.3 Standar Hotel Bintang 4	5
Tabel I.4 Deskripsi Destination Spa Mandalika	5
Tabel II.1 Data Iklim dan Cuaca	8
Tabel II.2 Jam Operasional Fasilitas Kesehatan dan Kebugaran	12
Tabel II.3 Preliminary Area	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Site Plan Naman Retreat	33
Lampiran B Denah Guest Room Tower	34
Lampiran C Dokumen Utilitas	34
Lampiran D Dokumen Villa	35
Lampiran E Dokumen Yoga Hall	36
Lampiran F Konsep Ruang Luar	37
Lampiran G <i>Scene</i> Ruang Luar	37
Lampiran H Potongan Tapak	38

I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia telah memiliki potensi yang sangat baik dalam sektor pariwisata. Hal ini dipengaruhi oleh wisatawan mancanegara yang telah mengenal dan memilih Indonesia sebagai destinasi wisata.

Melihat peluang tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia pada tahun 2012 membuat arahan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah yang potensial di luar Jawa-Bali dan Sumatera; serta meningkatkan daya saing daerah melalui pengembangan sektor unggulan di tiap wilayah. [1]

Pengembangan sektor unggulan ini diwujudkan dalam berbagai upaya, salah satunya dalam bidang arsitektur yang mendapat porsi untuk fokus terhadap menciptakan dan menambah kualitas objek wisata. Hal ini bertujuan untuk menambah daya tarik terhadap objek wisata agar angka kunjungan wisatawan bertambah.

I.2 Isu dan Konteks Desain

I.2.1 Batasan Isu

Kawasan Mandalika Resorts:

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) jenis Pariwisata di sepanjang garis Pantai Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Kawasan baru ini memiliki potensi bahari yang akan digunakan untuk mendirikan berbagai jenis dan sejumlah objek wisata.

Tujuan pengembangan Kawasan Mandalika Resort adalah:

“Destinasi berdaya saing, berwawasan lingkungan dengan nilai konservasi, sosial budaya, nilai ekonomis tinggi dalam kontribusi perekonomian daerah dan nasional secara berkelanjutan”[2]

Daya saing yang dimaksudkan akan sangat dipengaruhi oleh minat dan aktivitas wisatawan di Mandalika Resort. Oleh karena itu, sebaiknya objek wisata yang ditawarkan adalah objek yang memiliki bidang minat wisatawan secara umum dengan menonjolkan potensi-potensi lain yang sejalan.

Minat wisatawan: Wisatawan yang berkunjung ke Indonesia paling banyak berminat terhadap objek wisata dengan wisata alam, olahraga air, kuliner dan spa. (Visa Worldwide Indonesia, 2011).

I.2.2 Penjelasan Isu

I.2.2.1 Kawasan Mandalika Resorts

Mandalika Resorts merupakan kawasan seluas 1.035 hektar yang terdiri dari objek wisata pantai pasir putih, olahraga air, dan kawasan konservasi untuk aktivitas *eco-tourism*. Kawasan ini berlokasi di wilayah

Selatan Pulau Lombok, yaitu sepanjang garis Pantai Mandalika (dulu dikenal sebagai Pantai Kuta Lombok), Kabupaten Lombok Tengah. Kawasan ini dikelola oleh Bali Tourism Development Corporation (BTDC) menuju Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata seperti Nusa Dua di Bali yang pernah dikelola sebelumnya.



Gambar I.1 Mandalika Resort Wide Plan
Sumber: mandalikaresort.com, 2015

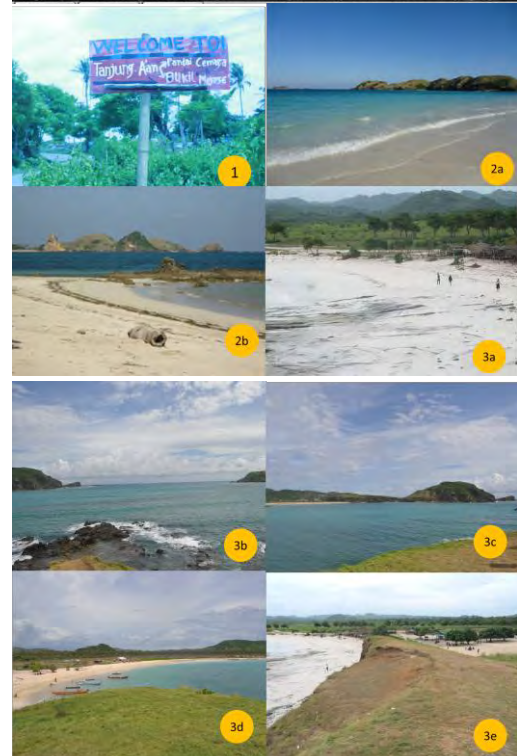
Mandalika Resorts memiliki nilai historis yang sangat menarik. Kawasan ini merupakan lokasi yang memiliki legenda mengenai Putri Mandalika yang menceburkan diri ke laut dan menjelma menjadi hewan laut dan muncul setiap tahunnya di pantai. Legenda tersebut masih diyakini hingga saat ini dan dapat dinikmati pada festival budaya Bau Nyale.



Gambar I.2 Pantai Tanjung Aan
Sumber: BTDC-Mandalika Resort Project Area, 2015

Pantai Tanjung Aan, yang merupakan bagian dari kawasan Mandalika Resorts juga telah menjadi destinasi wisata bahari yang telah terkenal. Pantai Tanjung Aan memiliki

keindahan visual dan keunikan berupa dua jenis pasir yang berbeda dalam area yang sama. Pasir pantai putih dan halus dibagian Barat dan pasir putih yang lebih kasar seperti merica di sebelah Timur. Selain itu, karakteristik pantai tanjung aan juga tenang dan aman karena terletak di semenanjung yang berbentuk lingkaran nyaris sempurna.



Gambar I.3 Situasi Pantai Tanjung Aan

Menurut masterplan, kawasan Tanjung Aan adalah *The Luxury Enclave* yang akan dilalui jalur wisata kapal pesiar dan diproyeksikan men-

jadi lokasi terkenal hingga ke mancanegara. Area ini diperuntukkan bagi sejumlah vila dan hotel yang bersifat eksklusif. Direncanakan akan berdiri sejumlah 10 – 17 hotel dan vila dengan klasifikasi standar pelayanan hotel kategori bintang 4 dan 5 dengan taraf internasional [3].



Gambar I.4 Zona III Mandalika Resort
Sumber: mandalikaresort.com, 2015

Salah satu keuntungan lokasi Pantai Tanjung adalah tersedianya fasilitas wisata yang cukup beragam di sekitar peruntukan lahan hotel dan resort. Hal ini dikarenakan Mandalika Resort mengupayakan pariwisata yang memiliki daya tarik yang beragam dan terintegrasi. Peluang ini dapat dimanfaatkan secara simbiosis mutualisme antara fasilitas wisata dan hotel/ resort. Berikut rencana fasilitas yang akan disediakan di Kawasan Mandalika Resort, Lombok mendatang:

Tabel I.1 Ragam Objek Wisata di Mandalika Resort

No	Objek Wisata	Lokasi	Jarak
1	Olahraga air	Pantai Seger, Pantai Serenting	500 m
2	Terumbu Karang	Pantai Seger, Pantai Serenting	100 m

3	Boat	Pantai Serenting Pantai Kelio	300 m
4	Olahraga golf	Zona II	1 km
5	Kerajinan Lokal	Zona I	700 m

Sumber: Data Internal BAPPEDA NTB, 2015.

Daya saing yang akan tercipta di Kawasan Pariwisata Mandalika Lombok akan sangat dipengaruhi oleh minat dan aktivitas wisatawan di destinasi wisata. Oleh karena itu, sebaiknya objek wisata yang ditawarkan adalah objek yang memiliki bidang minat wisatawan secara umum dengan menonjolkan potensi-potensi lain yang sejalan.

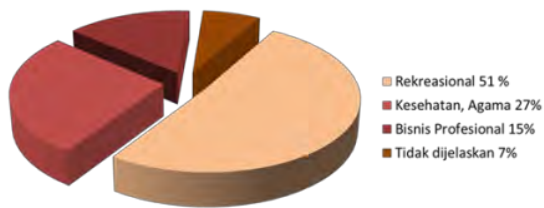
1.2.2.3 Minat Wisatawan

Salah satu elemen yang mempengaruhi dalam pengadaan destinasi wisata baru adalah wisatawan. Minat wisatawan dapat sangat menentukan jenis destinasi wisata yang akan dikembangkan.

Jenis destinasi wisata diputuskan berdasarkan minat wisatawan yang paling tinggi karena memberikan peluang bisnis yang sangat bagus dari sisi kualitas dan kuantitas.

Adapun minat wisatawan berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan 11.620 responden dari 23 negara di dunia pada tahun 2011, wisatawan berminat terhadap objek wisata di Indonesia dengan pilihan untuk wisata alam, olahraga air, kuliner dan spa. (Visa Worldwide Indonesia, 2012).

Hal ini juga didukung oleh pola konsumsi wisatawan berdasarkan tujuan wisata masih didominasi objek yang rekreasional, kesehatan dan agama (UNWTO, 2011).



Gambar I.5 Pola Konsumsi Wisatawan
Sumber: UNWTO, 2011

Berkaitan pula dengan tren gaya hidup masa kini, jumlah wisatawan yang berminat pada spa akan terus meningkat dengan adanya pertumbuhan komunitas penggemar spa dan kegiatan kebugaran lainnya. Hal ini juga didukung oleh maraknya festival olahraga yoga dan spa di wilayah Indonesia.

Dalam jangka waktu dua tahun terakhir, festival rekreasi dan olahraga di berbagai wilayah Indonesia sedang marak diselenggarakan, khususnya festival yoga dan kebugaran di objek wisata atau hotel yang berdekatan dengan objek wisata. Festival yoga tersebut sering pula dikombinasikan dengan paket rangkaian perawatan spa.

Tabel I.2 Festival Yoga dan Spa di Indonesia

2015
Jakarta Yoga Festival 2015 di Lagoon Ancol Beach
Bali Spirit Festival Bali 2015 di Ubud
Namaste Festival Jakarta 2015 di Hotel Sultan
Bogor Yoga Fair 2015 di Kebun Raya Bogor
Safe and Healthy Yoga Yogyakarta
2016
Yoga Festival 2016 Jakarta, Pantai Lagoon Ancol
Yoga Festival 2016 Bandung, Kampung Gajah Wonderhall
Yoga Festival 2016 Nusa Dua Bali, Pantai Pandawa Nusa Dua, Bali
Yoga Festival 2016 Yogyakarta, Candi Ratu Boko.
Balispirit Festival Bali 2016 di Ubud

Sumber: Analisa Penulis

I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain

I.3.1 Deskripsi Objek Desain

Spa merupakan singkatan dalam bahasa Latin, yaitu *Solus Per Aqua* yang berarti perawatan dengan air. Perawatan yang dimaksud adalah perawatan tubuh dan kesehatan dengan bantuan media air.(KBBI).



Gambar I.6 Ragam Kegiatan Spa

Sumber: spacindex.com

Destination Spa merupakan suatu hotel atau penginapan (minimal standar bintang 4) dimana fasilitas spa yang lengkap dan terpadu menjadi daya tarik yang utama. Sehingga sebagian besar pengunjung bertujuan untuk mengikuti program kebugaran dan perawatan spa selama berlibur. Pengunjung secara khusus juga datang dalam kelompok-kelompok kecil yang tergabung dalam komunitas yoga. [4]

Penginapan yang dimaksudkan di sini merupakan jenis **Hotel Resort** bintang empat. Menurut definisinya hotel resort adalah bangunan atau kawasan terencana yang berlokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata. Bangunan atau kawasan ini menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, fasilitas rekreasi dan istirahat. Juga ditunjang dengan tambahan fasilitas berupa fasilitas khusus dan fasilitas lain yang dikelola secara komersial[5].

Hotel resort berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia [6] memiliki persyaratan sebagai berikut:

Tabel I.3 Standar Hotel Bintang 4

Unsur spasial	Rincian	Luasan minimum
Unit kamar standar	Minimum 50 kamar	24 m ²
Unit kamar <i>suite</i>	Minimum 3 kamar	48 m ²

Sumber: SK Menteri Perhubungan No. PM.10/P.V.301/Pht/77

Maka objek ini akan lebih mudah dikenali sebagai Destination Spa yang memiliki fasilitas Hotel Resort bintang 4 yang memiliki standar luasan sebagai berikut:

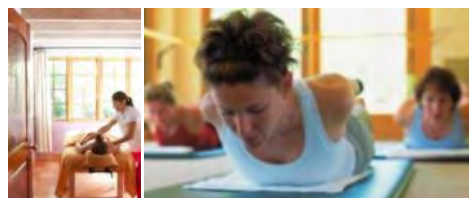
Tabel I.4 Deskripsi Destination Spa

Mandalika

Unsur spasial	Jumlah	Luasan
Unit kamar standar	68 kamar	28 m ²
Unit kamar <i>suite</i>	4 kamar	56 m ²
Unit Vila	5 unit @ 2 kamar	90 m ²

Sumber: Analisa Penulis

Pengunjung beraktivitas berdasarkan paket program yang dipilih ketika memasuki objek ini dengan durasi total paket tersebut minimal selama dua hari. Dalam beberapa aktivitas, pengunjung difasilitasi oleh instruktur dan terapis, misalnya pada kegiatan *detox* atau kelas senam aerobik.



Gambar I.7 Aktivitas di Destination Spa

Sumber: rancholapuerta.com

I.3.2 Permasalahan Desain

Motivasi wisatawan adalah menikmati rekreasi yang banyak berkaitan dengan orientasi di dalam site, baik secara sekuen aktivitas dan orientasi visual ke arah objek natural di lokasi.

Aktivitas utama yang menjadi daya tarik berupa rangkaian perawatan spa yang beragam dan lengkap, serta rekreasi pantai Tanjung Aan sepanjang hari. Maka fokus utama adalah mewadahi kegiatan yang nyaman secara *indoor* maupun *outdoor* di dalam tapak. Serta mampu mewadahi sirkulasi tambahan untuk kebutuhan rekreasi di luar tapak.

I.3.3 Kriteria Desain

Orientasi kegiatan yang utama adalah akses spa dan fasilitas kebugaran lainnya. Titik acuan untuk menentukan jarak secara fisik yang **nyaman** adalah kedekatan lokasi spa dan fasilitas kebugaran dengan lobby hotel utama atau area hunian.

Isu konservasi yang diwajibkan di kawasan adalah menghadirkan **nilai lokalitas** yang dapat diwujudkan menggunakan strategi “meng-kini-kan Nusantara”. Dalam perancangan ini yang digunakan adalah pola global dengan tampilan nusantara, khususnya adalah Lumbung Padi (Alang) khas Sasak-Suku Asli Pulau Lombok.

Pola global yang dimaksudkan adalah merancang sebuah tempat yang akan dihuni (dalam jangka waktu tertentu) dan rekreatif menjadi fokus utama dalam perancangan objek dan kemudian tampilan Lumbung akan melengkapi objek rancangan.



Gambar I.8 Gambaran Umum Perancangan
(Sumber: analisa penulis diolah berdasarkan Budaihardjo, 1991)

Berikut rincian tambahan kriteria desain yang digunakan dalam merancang Destination Spa Mandalika:

- ruang treatment spa sebanyak minimum 25% dari jumlah kamar untuk memenuhi kapasitas pengunjung saat jam sibuk dan penuh.
- lingkungan sekitar aktivitas Spa dan titik ramai pengunjung (khususnya eksterior) dilengkapi dengan lansekap yang menarik agar menyenangkan bagi seluruh pengunjung.
- suasana (pencahayaan, akustik dan aroma) sesuai dengan aktivitas spa
- berventilasi silang di setiap ruangan yang tidak menggunakan penghawaan buatan
- penggunaan proporsi bangunan yang umum pada arsitektur nusantara dengan memprioritaskan ke-khas-an Lombok/Sasak.

II PROGRAM DESAIN

II.1. Tapak dan Lingkungan

II.1.1 Kajian Umum

Lokasi:

Jalan Mandalika Resort Pantai Putri Nyale, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB,

Nilai Historis Kawasan:

Sejarah Putri Mandalika yang terkenal sangat cantik jelita dan kemudian mengorbankan diri dengan menceburkan diri ke dalam laut untuk menghindari konflik besar. Legenda ini masih mendasari perayaan budaya Festival Bau Nyale yang berlangsung sekitar bulan Februari setiap tahunnya. Salah satu musim yang ramai dikunjungi wisatawan adalah waktu festival tersebut berlangsung.

In Site Eksisting:

Swiss Bell International Hotel and Resorts Spa (fiktif)- Lahan K-

Batasan Lahan:

Batas Utara :

Jalan Sekunder, Hotel F dan Hotel G

Batas Selatan :

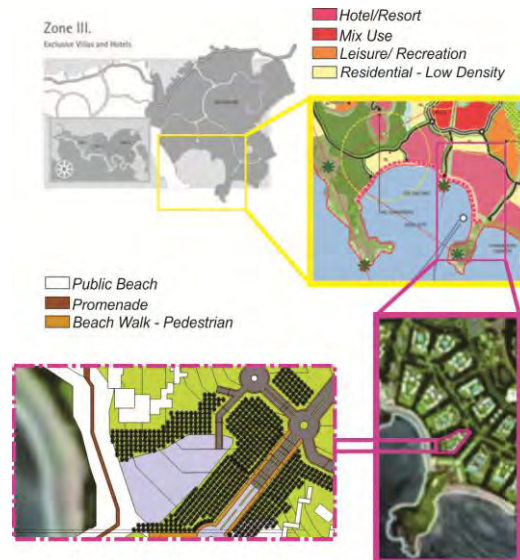
Pantai Tanjung Aan, Bukit Pedamu

Batas Barat :

Pantai Tanjung Aan, Hotel J

Batas Timur :

Beach Walk, Hotel O



Gambar II.1 Lokasi Tapak
(sumber: Olahan Penulis)



Gambar II.2 Rencana Hotel di Tanjung Aan
(sumber: Olahan Penulis)

Waktu tempuh:

Mandalika Resorts dapat dicapai dengan menempuh waktu sekitar 20 menit dari Bandara Internasional Lombok, (BIL) dengan kendaraan bermotor. Sedangkan lahan *Destination Spa* dapat dicapai dengan menempuh waktu sekitar 10 menit berkendara dari pintu gerbang utama (area 1) Mandalika Resorts.



Gambar II.3 Ketercapaian dari BIL
(sumber: Dokumen Mandalika Resort, 2015)



Gambar II.4 Jalan dari Pantai Kuta
(sumber: Dokumen Mandalika Resort, 2015)



Gambar II.5 Rencana Jalan Menuju Lokasi Perancangan
(sumber: Mandalika Resort, 2015)

II.1.2 Potensi Lahan



Gambar II.6 Lokasi Perancangan dilihat dari Bukit Pedamu
(sumber: Dokumen Mandalika Resort, 2015)

Lahan memiliki kontur landai (<5%) dan tidak memiliki bangunan eksisting. Tanaman dapat tumbuh dengan subur pada musim penghujan. Flora khas di lokasi ini adalah Tanaman Kelapa Gading.

Iklm dan Cuaca:

Jarang sekali terjadi hujan lebat dengan durasi lebih dari 2 jam memberikan peluang dan keuntungan bagi *Destination Spa* beroperasi sepanjang tahun. Iklim tropis kering di wilayah Tanjung Aan dan berikut data mengenai iklim dan cuaca mikro di lokasi:

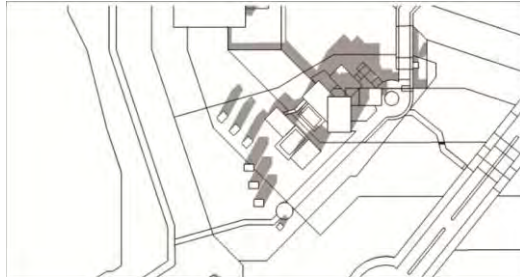
Tabel II.1 Data Iklim dan Cuaca

Musim Penghujan	Kelembapan	Temperatur
November – April	48-95%	20°C – 32°C
Intensitas Hujan	1000-1750 mm	
Musim Kemarau	Kelembapan	Temperatur
Mei – September	48-95%	24°C – 33.1°C

Sumber: BMKG NTB, 2014

Sinar matahari yang melimpah di lokasi ini akan menimbulkan gangguan pada kenyamanan pengli-hatan karena

menimbulkan silau (*glare*), sehingga sebaiknya suasana teduh dihadirkan pada lokasi, baik dengan perteduhan di area aktivitas manusia maupun tatanan vegetasi serta orientasi bangunan menghindari sisi Timur dan Barat.



Gambar II.7 Pembayangan di pukul 15.00 WITA bulan Juni

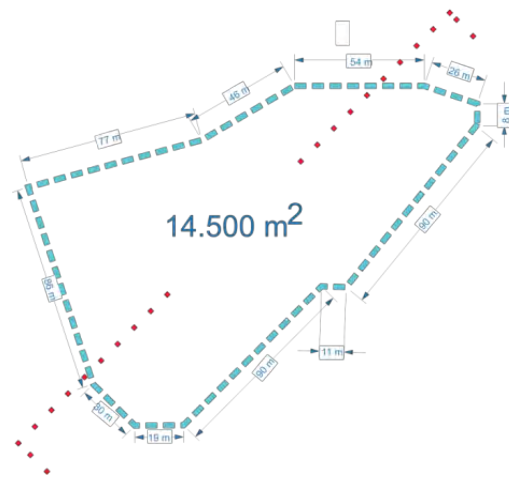
Bentuk dan Ukuran Tapak :

Lahan berbentuk „kantong“ yang membesar di bagian Selatan menuju Pantai Tanjung Aan.

Jenis Tanah:

Jenis tanah berpasir dengan kandungan zat kapur karena lokasi berdekatan dengan bukit kapur sehingga membutuhkan penanganan pondasi *bor pile* dengan lantai dasar/ terbawah dibuat melayang (*elevated*). Sehingga dapat digunakan pula sebagai basement.

Sirkulasi



Gambar 9 Ukuran Tapak

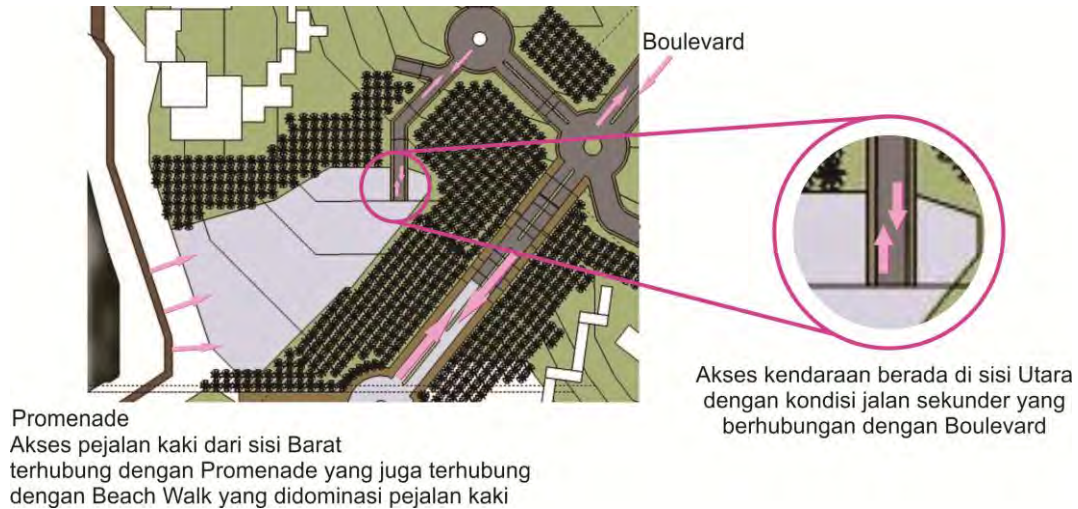
Hidrografi:

Tabel II.2 Data Prediksi Pasang Surut di Lokasi

New Moon	MSL	Full Moon
0.2	1.0	2.9

Prediksi Badan Informasi Geospasial untuk Stasiun Tanjung Luar, 2016

Titik ketinggian pasang surut tidak signifikan. [8]



Gambar II.9 Sirkulasi Eksisting

Lahan *Destination Spa* dapat dicapai oleh pejalan kaki dari *Beach Walk* di sisi Timur lahan dan *promenade* jalur pejalan kaki di sisi Barat lahan berdimensi 5 – 8m. Jalur kendaraan berdimensi 8m di sisi Utara lahan berupa jalan sekunder.

- GSB :
- Muka : 60 m dari median jalan
 - Utara : 5 m dari median jalan
 - Selatan : 30 m dari median jalan
 - Barat : 75 m dari titik pasang air laut
 - Timur : 30 m dari median jalan

Kepemilikan:
 Status tanah HGB (Hak Guna Bangunan-*private sector*) di atas HPL (Hak Pengelolaan Lahan-*government sector*).

Berdasarkan hasil perbandingan antara peraturan setempat [9] dengan rencana:

II.1.3 Analisa Peraturan Pemerintah:

- Luasan : 14.500 m²
- GSP : 75 m dari titik pasang air laut

- KDB : maksimum 60%
: maksimal 8.700 m²
- KDH : minimal 40%
: minimal 5.800 m²
- KLB : bangunan sekitar, 8 lantai
Ketinggian Bangunan: 35m



Gambar II.10 Garis Sempadan Pantai

II.2 Rekapitulasi Program Ruang

II.2.1 Program Kegiatan

- Kegiatan Spa

Memfasilitasi kegiatan spa yang beragam dan biasanya berupa paket atau rangkaian kegiatan perawatan dan kebugaran sekaligus untuk beberapa hari. Pilihan yang tersedia sebagai berikut:

- kegiatan perawatan tubuh dan wajah
- kegiatan perawatan tangan dan kaki
- kegiatan perawatan rambut
- sauna*, *steam*, berendam air panas, terapi pasir dan *aroma therapy*,
- kegiatan kebugaran tubuh seperti senam aerobik, pilates/ yoga, berenang, dan *fitness*.
- kegiatan relaksasi dan meditasi
- konsultasi kesehatan dan gaya hidup sehat



Gambar II.11 Aktivitas Utama pada Destination Spa

- Kegiatan Penunjang

Memberikan layanan tambahan bagi pengunjung guna menunjang rangkaian kegiatan spa yang terjadwal dan berdurasi panjang tersebut. Fasilitas ini juga berfungsi untuk mengisi waktu liburan pengunjung yang sedang tidak mengikuti rangkaian perawatan dan diperuntukan bagi pengantar pengunjung. Kegiatan pokoknya sebagai berikut:

- kegiatan rekreasi wisata, yaitu (*guided walks*/ bersepeda khusus pengunjung) dan hiburan.
- kegiatan peristirahatan,

- kegiatan servis dan pelayanan tambahan, berupa *house keeping*, menyiapkan makanan dan minuman, menjaga keamanan, dan jual-beli kebutuhan spa atau olahraga.
- kegiatan pengelola, berupa administrasi dan registrasi, manajemen pengelola dan karyawan serta pemeliharaan bangunan, alat dan taman.



Gambar II.12 Aktivitas Pelengkap sebagai Hotel Resort

II.2.2 Kajian Pengguna

- Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang memiliki minat terhadap kegiatan spa di objek ini dan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

- **Kategori umum**

Individu dan komunitas penggemar spa dan kebugaran. Berkunjung dalam kelompok-kelompok kecil. Pengunjung terdiri dari wanita dan pria usia dewasa.

- **Kategori khusus**

Orang yang membutuhkan terapi rutin (dalam masa penyembuhan), membutuhkan akses yang dapat menunjang dan memudahkan penggunaan kursi roda.

Pengunjung akan mendapatkan informasi jenis atau paket kegiatan saat pertama kali datang di hotel. Kegiatan dapat dipilih sesuai dengan minat pengunjung dengan menyesuaikan

dengan jam operasional yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel II. 3 Jam Operasional Fasilitas Kesehatan dan Kebugaran

<i>Spa treatments</i>
09.00 – 17.00
Kegiatan kebugaran tubuh
08.00 – 10.00
Kegiatan relaksasi dan meditasi
10.00 – 13.00
Kegiatan rekreasi wisata (didampingi pemandu)
13.00-18.00
Konsultasi kesehatan dan gaya hidup
16.00 – 18.00

(sumber: Diolah kembali menurut

Dengan pola aktivitas seperti ini, umumnya pengunjung akan mengenakan jubah mandi atau pakaian olahraga selama beraktivitas (pagi dan siang) di dalam area hotel.

- Pengelola

Pengelola merupakan orang yang mengoperasikan objek ini dan bertanggung jawab atas segala kegiatan pengunjung dan kegiatan penunjang di dalamnya. Terdiri dari:

- Penanggung jawab manajemen, administrasi dan penjualan
- Operator, terapis dan tenaga ahli lainnya
- Karyawan *housekeeper*, kebersihan, koki, pramusaji, dan karyawan keamanan

II.2.3 Rekapitulasi Luasan dan Fungsi Ruang

- Fasilitas Spa

Berdasarkan standar internasional dan kajian studi preseden pada objek sejenis, maka usulan program ruangnya sebagai berikut:

- a. *Spa Entrance and Reception*
- b. *Changing Facilities and Toilet*, diperutukkan terpisah bagi laki-laki dan perempuan dan disertai dengan loker.
- c. *Treatment Rooms: dry, multi-function and wet room*

<i>dry room</i>	4 unit
<i>multi-function room</i>	10 unit
<i>wet room</i>	4 unit
- d. *Thermal Facilities*
 - Jacuzzi
 - Steam
 - Sauna
 - Sand and UV Therapy
 - Hamman
- e. *Pool Facilities*

- Fasilitas Penunjang

Usulan program ruang untuk fasilitas hotel menggunakan standar hotel bintang 4 (operator Swiss Bell International) sehingga dapat dikategorikan menjadi lima:

- a. *Lobby* dan area pendukungnya
- b. *Guest Room*,

Unit	Luasan	Jumlah
Standar	26 m ²	68 kamar
Suite	53 m ²	4 kamar
Resort	90 m ²	5 villa
- c. *Function Room* dan area pendukungnya
- d. *Back of the House*
- e. *Hotel Facilities*, termasuk fasilitas Restoran, Retail

Tabel II.4 Preliminary Area Allocation Summary

	Indoor	Outdoor
Tower	7500	3000
Health Amenities	2050	500
Villa (5)	450	200
Subtotal	10000	3700
Sirkulasi 30%	3000	1110
Total	13000	4810

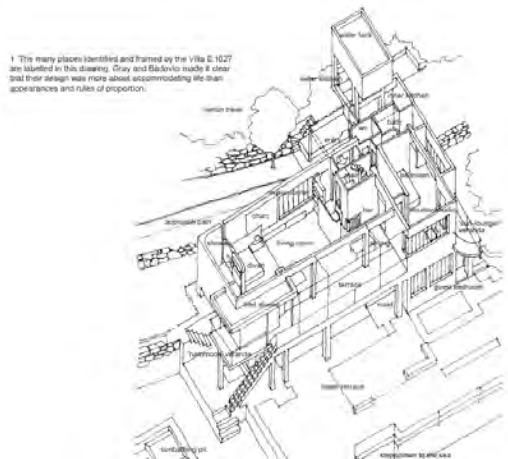
III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

III.1 Pendekatan Desain

III.1.1 Studi Preseden

Villa E.1027 di Cap Martin, Prancis karya Eileen Gray adalah sebuah bangunan yang digunakan sebagai wadah rekreasi. Gray mendeskripsikan bangunannya sebagai karya arsitektur yang tidak sekedar gubahan bentuk melainkan upaya merespon kebutuhan manusia secara fisik maupun emosional dalam menciptakan ruang. Sehingga dalam perencanaannya, gubahan interior menjadi prioritas dalam perancangan arsitektur yang lengkap, harmoni dan logis. Sehingga permasalahan yang dapat disoroti adalah keterkaitan ruang dan pengalaman pengguna. Dikutip dari analisa Simon Unwind dalam salah satu bukunya *Twenty Five Buildings Every Architect Should Understand*:

“Architecture, they say 'is not only a matter of constructing beautiful arrangements of lines, but above all dwellings for people's; i.e, architecture is about framing life rather than abstract (ideal) geometry ”[10].



Gambar III.1 Villa E. 1027 By Gray
(Sumber: Unwind, 2015)

Salah satu preseden objek sejenis yang digunakan adalah Rancho La Puerta, Mexico. Pada tahun 1940, Edmond Szekely dan Deborah Szekely mendirikan Rancho La Puerta sebagai *health camp retreat* yang ditujukan bagi orang-orang yang menyadari dan memiliki minat khusus terhadap perawatan spa. Destinasi spa ini merupakan tujuan wisata yang rutin didatangi dan diminati oleh pengunjung wanita. Dipadankan dengan keindahan alam, objek ini selalu memiliki daya tarik dan potensi yang diinginkan wisatawan yang mencari ketenangan dan kedamaian serta relaksasi.



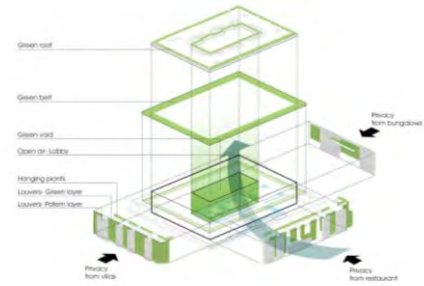
Gambar III.2 Rancho La Puerta
(sumber: rancholapuerta.com, 2014)

Objek kedua yang menjadi preseden adalah Naman Retreat yang terletak di Thailand. Objek ini dapat disebut sebagai Destination Spa karena program aktivitas dan fasilitas yang ditawarkan. Terdiri dari kamar tidur wisatawan yang terdiri dari vila dan bungalow serta berdekatan dengan properti apartemen. Naman Retreat memiliki satu massa bangunan yang diperuntuk-kan bagi seluruh perawatan spa yang melayani wisatawan yang menginap di villa dan bagi anggota khusus yang menghuni apartemen.



Gambar III.3 Site Plan Naman Retreat, Thailand
(Sumber: namanretreat.com, 2016)

Konsep Naman Spa yang dirancang oleh MIA Design Studio adalah area hijau yang terbuka untuk keperluan sirkulasi udara yang menenangkan namun tetap menjaga privasi atas pengunjung yang sedang melakukan kegiatan spa di dalam bangunan. Tantangan yang dihadapi adalah tata letak Naman Spa yang berada di area keramaian sirkulasi pengunjung yaitu berdekatan dengan restoran, vila dan bungalow dari ketiga sisi bangunan.



Gambar III.4 Diagram Konsep Naman Spa
(Sumber: archdaily, 2015)

III.1.2 Fakta Lapangan

Lumbung adalah karya arsitektural yang dinilai mampu mencerminkan kebudayaan Lombok [11]. Bentuk dan simbol yang terdapat pada Lumbung seringkali digunakan pada bangunan-bangunan yang umumnya berhubungan dengan pariwisata untuk menunjukkan identitas setempat.

Bentuk bangunan yang sangat menyerupai Lumbung sangat mudah dikenali sebagai ciri khas bangunan yang berdiri di Lombok. Namun, lebih sering digunakan sebagai penginapan/hunian wisatawan terlepas dari fungsi aslinya sebagai penyimpanan hasil panen.



Gambar III.5 Hotel berbentuk Lumbung di Lombok
(Sumber: agoda.com, 2014)

Sedangkan jenis material dan teknik pembuatan telah mengalami kemajuan karena mengalami penyesuaian dengan kebutuhan dan kenyamanan manusia.

Kini, dapat kita temukan bangunan yang menyerupai wujud Lumbung hampir di seluruh bagian P. Lombok dan tidak hanya pada kawasan pegunungan dan wilayah desa adat saja.

III.1.3 Kesimpulan

Perancangan objek ini akan mendahulukan pola global dan sekuen pengunjung berdasarkan kajian preseden dan kemudian mengembangkan kualitas estetika visual yang berdasarkan tuntutan kawasan: konservasi lokalitas. Bentuk lumbung dapat digunakan sebagai identitas pulau Lombok dan diterapkan di objek rancangan.

III.2 Metoda Desain

Perancangan objek Destination Spa Mandalika, Lombok menggunakan metode desain yang mengutamakan upaya menciptakan **kualitas ruang, mendesain identitas dan sense of place**. Metode yang dilakukan adalah mengembangkan *sense of place* dengan kebudayaan kultural: arsitektur dan pola masyarakat setempat.

Menurut Huffadine, 2000: ada beberapa cara untuk menciptakan kualitas ruang, mendesain identitas dan *sense of place*. Dengan memperhatikan pengalaman pengunjung, penggunaan bangunan lokal, penggunaan material lokal dan tentu saja pola pemukiman dan aktivitas warga setempat dapat menciptakan arah persepsi pengunjung. [12]

Langkah-langkah desain yang dilakukan dalam merancang objek

Destination Spa Mandalika adalah sebagai berikut:

1. Teknik Behaviour Setting

Behaviour mengacu pada hal-hal yang manusia lakukan, termasuk berpikir, rasakan, mengamati, berinteraksi dengan manusia lain dan aktivitas lainnya. [13]

Strategi *behaviour sequence* bertujuan untuk mengarahkan visual dan pengunjung kepada objek natural tapak, dan membatasi visual akan aktivitas spa yang membutuhkan privasi.

Skema perilaku pengunjung difokuskan dengan dua jalur utama yaitu dari jalan utama (kedatangan) dan dari Pantai Tanjung Aan (setelah rekreasi). Titik melihat dipilih pada objek hunian (guest room) dan dari titik ramai pengunjung: lobby, spa pool dan yoga Hall.

Dan alur pergerakan manusia dikomunikasikan dalam bentuk diagram denah sebagai dimensi alas sebuah pergerakan. Sedangkan untuk menjelaskan visual yang dinikmati pengunjung akan dijelaskan dalam *scene* yang menggambarkan situasi yang menjadi fokus pengamatan.

2. Teknik Meng-kini-kan Arsitektur Nusantara menurut wujud fisiknya.

Objek rancangan dituntut untuk menghadirkan unsur masa kini namun tetap me-Nusantara karena konteks lokasi yang berada di Indonesia. Hal ini didasari oleh prinsip arsitektur yang harus mampu mengungkapkan ciri-ciri kesetempatan.

Selain itu, arsitektur adalah gubahan ruang(an) dan bentuk(an) serta guna, fungsi dan/atau "makna". Pada pokoknya, strategi meng-kini-kan arsitektur

Nusantara yang digunakan adalah memadukan bentuk(an) Indonesia sedangkan ruang(an) global. Sehingga kesan yang menunjuk pada reaksi terhadap apa yang terlihat adalah objek rancangan khas Indonesia dengan suasana yang memiliki pola global sebagai reaksi atas yang teralami atau terasakan

Kombinasi ini dapat terlihat berdasarkan intensitas atau prosentasi keterlihatan unsur arsitektur klasik di arsitektur masa kini. Meskipun tujuan yang ingin dicapai adalah terlihat dominan modern sedangkan keklasikan hanya pada pola dan abstraksi saja. Kemudian apa saja yang disuguhkan adalah prinsip yang terlihat secara fisik sehingga dengan melihatnya pengguna dapat mengenalnya sebagai Indonesia.

Terwujudnya pola ruang pada arsitektur nusantara sebagai lingkungan buatan sangat terkait dengan budaya nusantara khususnya lokasi tertentu. Kaidah dasar arsitektur nusantara merupakan bentuk rangkuman dari segala cara masyarakat menghadapi keadaan fisik alam mereka dan mengemban nilai falsafah yang dianut.

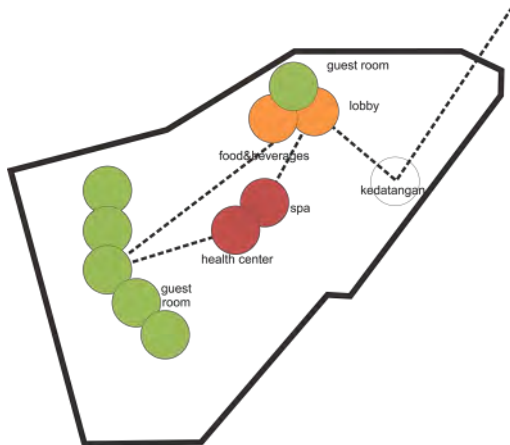
Berikut beberapa kaidah dasar arsitektur nusantara yang juga diterapkan dalam arsitektur Sasak [14]:

<p>Hirarki ruang dan tata letak</p>  <p>Gambar III.6 Hirarki Lumbung Sasak Sumber:Olahan Penulis</p>
<p>Konsep -Open Air-</p>  <p>Gambar III.7 Narmada Water Park, Lombok Sumber: visitlombok.com, 2014</p>
<p>Kejelasan struktur dan kejujuran material</p>  <p>Gambar III.8 Penampang Lumbung Padi Sasak Sumber: Olahan Penulis</p>

(Sumber: Analisa Penulis diolah kembali berdasarkan Sulistiani, 2010)

IV KONSEP DESAIN

IV.1 Eksplorasi Sekuen Pengunjung



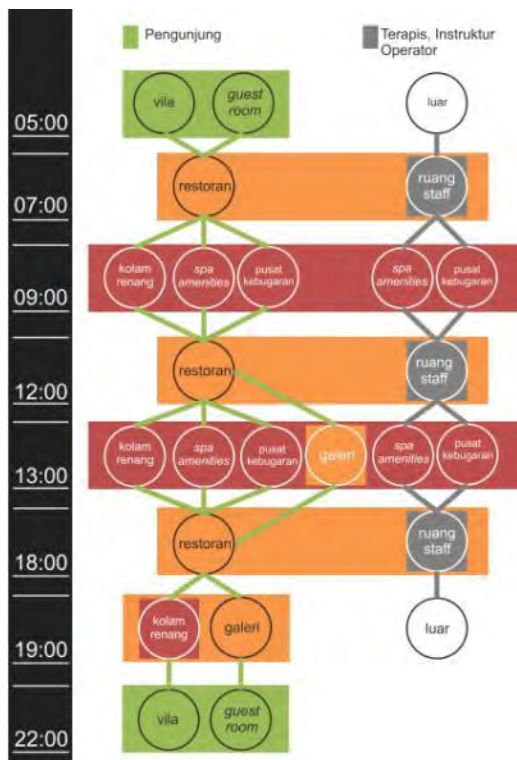
Gambar IV.1 Konsep Sekuen Pengunjung

Saat pertama kali datang, pengunjung hanya dapat mengakses objek desain melalui Jalan Utama dengan vista pertama bundaran di depan Lobby.

Kemudian pengunjung dapat langsung *check-in* menuju guest room di lantai empat teratas tower dengan *view* Pantai Tanjung Aan.

atau

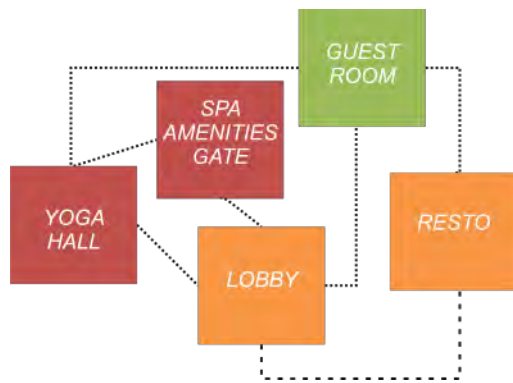
Pengunjung yang akan menggunakan unit Vila akan diantar dengan mobil operasional hotel menuju area vilaa. Jalur kendaraan berpola kurva linear untuk memberikan kesan dinamis dan memberikan pengalaman perjalanan atas pemandangan bukit yang menyenangkan



Gambar IV.2 Diagram Alur Kegiatan Sepanjang Hari

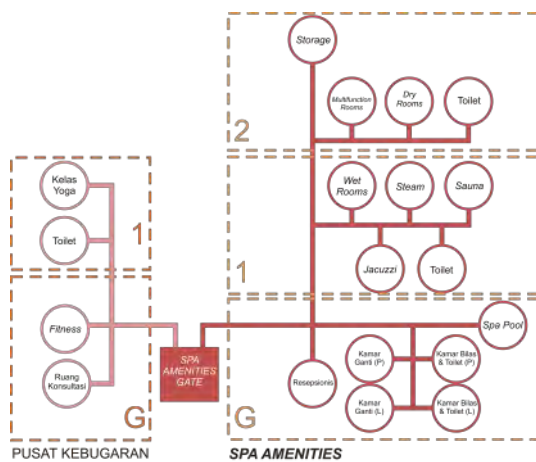
Objek yang merupakan wadah aktivitas sepanjang hari memiliki dominasi aktivitas di area publik dan spa amenities.

Sehingga sekuen kegiatan akan berpusat di area spa amenities dan didominasi area indoor untuk treatment dan outdoor untuk kegiatan rekreasi informal.



Gambar 1 Diagram Keterkaitan Antar Program Ruang

Jalur jalur antara area fungsi tersebut akan dihubungkan dengan koridor.

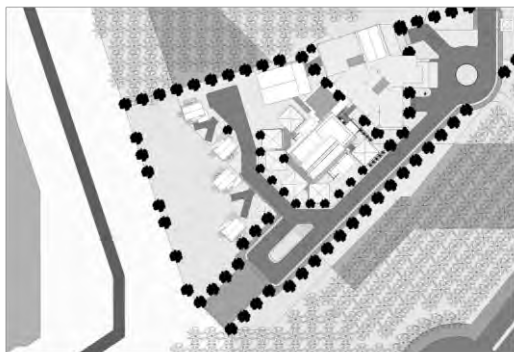


Gambar IV.4 Sekuen Pengunjung di Area Spa

Area spa memiliki dua kelompok besar yang dibagi berdasarkan kelas kegiatan yang membutuhkan banyak gerak dan minim gerak. Area kebugaran dikelompokkan dalam Yoga Hall dan Spa amenities dalam area tersendiri.

IV.2. Eksplorasi Tatahan dan Bentuk

IV.2.1 Eksplorasi Tatahan dan Bentuk



Gambar IV.5 Konsep Tatahan Massa

Konsep tatahan massa berdasarkan garis kontur dan ketinggian massa bangunan semakin rendah ke arah Pantai Tanjung Aan untuk memaksimalkan potensi *view*.

Bentuk massa bangunan yang digunakan sebagai kegiatan spa dan yoga terletak di antara area hunian villa dan tower.

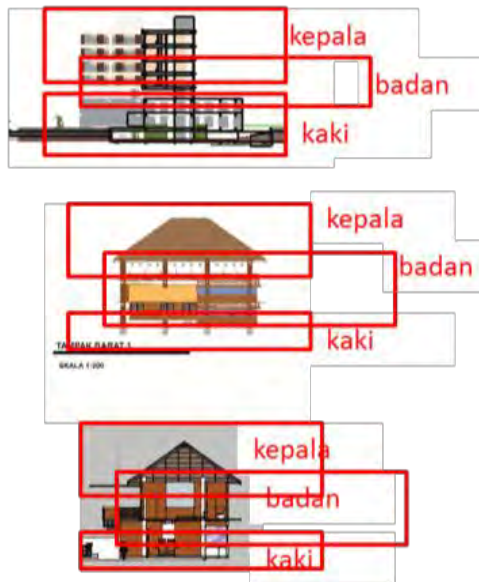
IV.2.2 Konsep Hirarki



Pembagian area tersebut berdasarkan area kedatangan yang bersifat *public* menuju area hunian yang semakin *privat*.

Massa bangunan ditata berdasarkan satu sumbu yang mengarah pada Pantai Tanjung Aan dan mengacu pula pada kontur alami dan buatan lahan.

Gambar 2IV.6 Tatanan Fungsi pada Tapak



Gambar IV.7 Hirarki Nusantara Tiap Bangunan

Tiap-tiap massa bangunan memiliki tiga bagian dengan masing-masing fungsi.

1. Tower, memiliki fungsi sebagai basement untuk parkir dan Back of The House sebagai area servis. Area khusus spa di bagian badan dan kepala khusus untuk hunian
2. Yoga Hall, memiliki tiga area dari yang paling bawah area gym, ruang konsultasi kesehatan, ruang kelas aerobik dan yoga hall area.
3. Hunian Vila, memiliki area kaki yang berada di *outdoor* untuk kegiatan yoga dan renang. Sedangkan area santai dan kamar ada di bagian badan dan kepala.

IV.2.2 Konsep Open Air



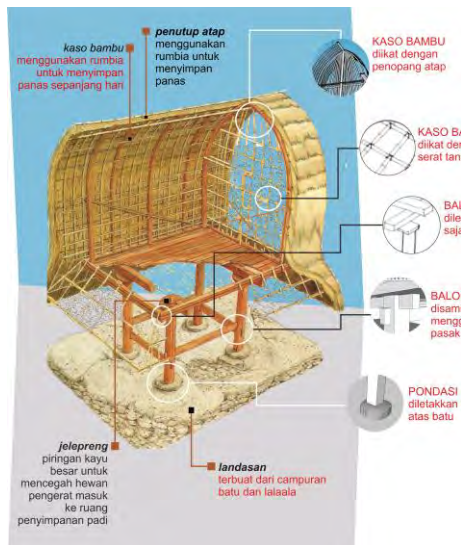
Gambar IV.8 Diagram Rencana Ruang Luar

Ruang luar berada di setiap pertemuan sirkulasi dan *enclosure* antar bangunan. Untuk menyediakan area aktivitas aktif bagi wisatawan:

1. Area kedatangan dan keberangkatan tour dari dan ke luar objek
2. Kolam renang
3. Area santai dengan *view* Pantai Tanjung Aan
4. Area *meditation park*

IV.2.2 Konsep Struktur dan Kejujuran

Material

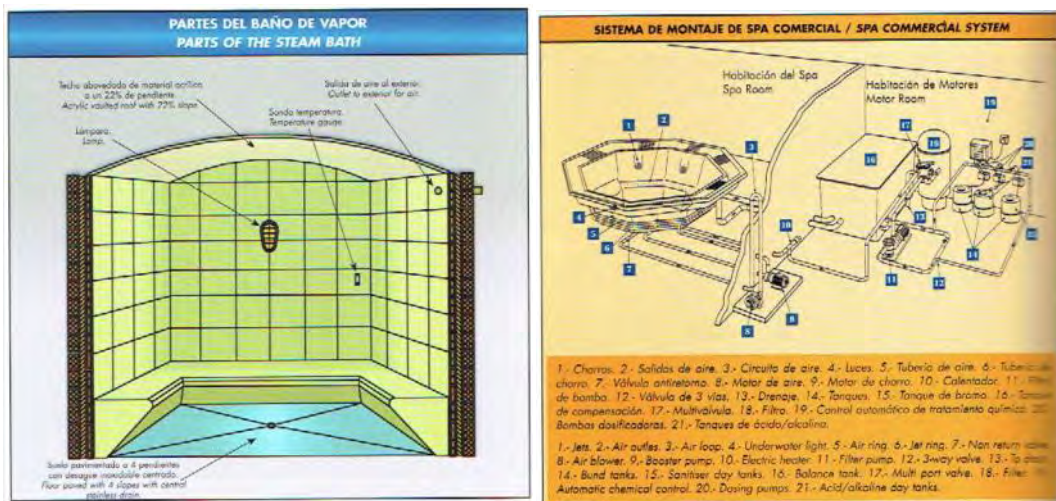


Menggunakan sistem struktur kolom balok yang konvensional.

Gambar IV.9 Sistem Struktur Lumbung

Ruang Luar yang mengacu pada konsep Nusantara adalah ruang luar yang selalu berada di pusat area kegiatan pada siang hari. Sehingga ruang luar yang dapat digunakan secara aktif mendekati objek natural yang menarik.

IV.3 Eksplorasi Teknis

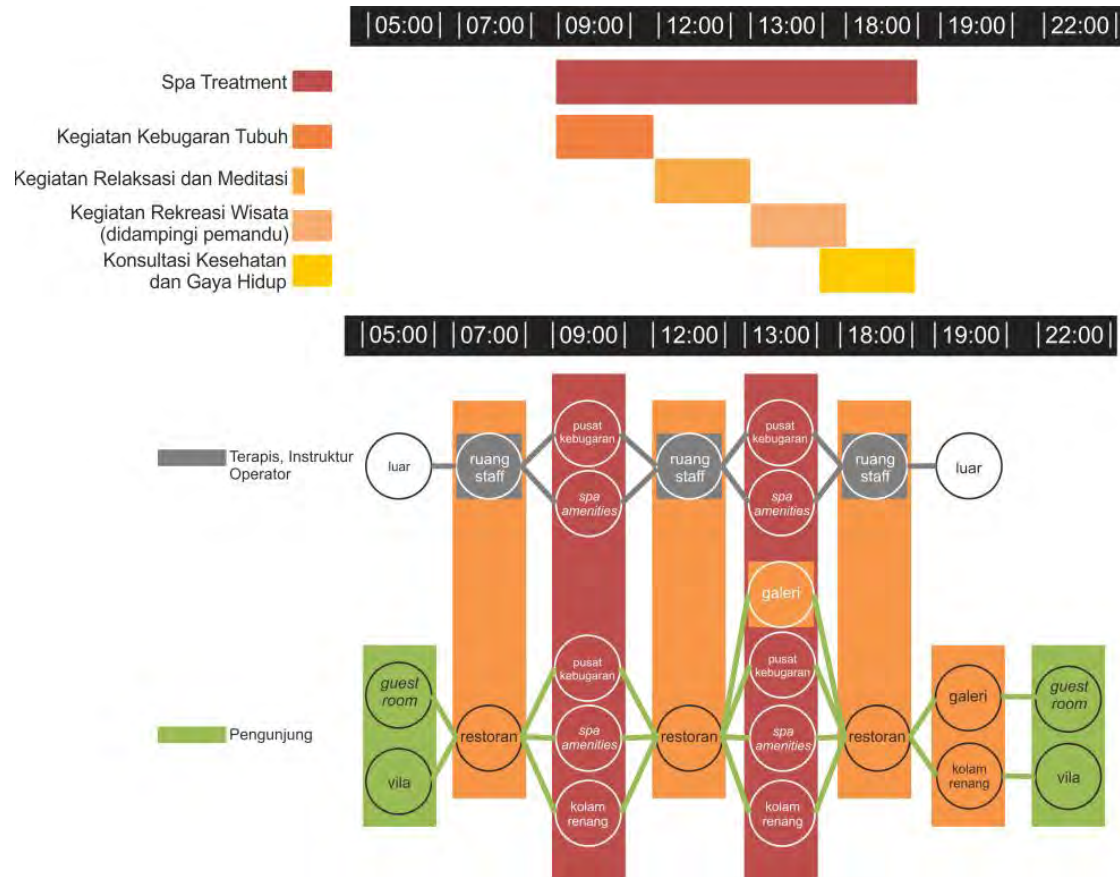


Gambar IV.10 Kebutuhan Teknis untuk Spa
(sumber: swimming pool & spa, 2010)

Memberikan syarat untuk ruang yang dibutuhkan di tiap unit spa (ruang perawatan basah).

V DESAIN

V.1 Eksplorasi Sekuen Pengunjung



Gambar 3 Alur Kegiatan Pengunjung Berdasarkan Lokasi dan Waktu

Desain digunakan oleh pengunjung sepanjang hari, dengan waktu pagi-siang di lokasi spa dan publik. Selain itu, kegiatan-kegiatan *outdoor* juga bisa dilakukan seperti rekreasi bersepeda dan senam mandiri. Wisatawan yang berlibur juga bebas melakukan aktivitas di seluruh area Destination Spa Mandalika dan dapat berekreasi ke luar melalui layanan bus dan mobil operasional yang disediakan dari area jemput di lobby dan bundaran utama.

DARI JALAN
UTAMA

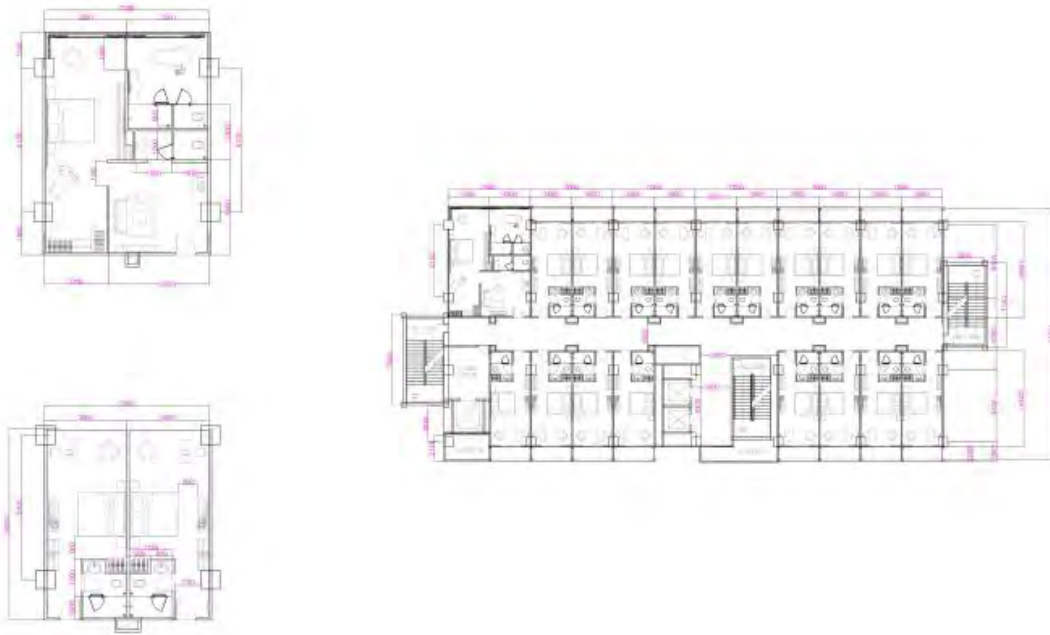




DARI PANTAI

Gambar V.2 Potongan Tapak dan Sekuen Pengunjung

Garis hijau mengomunikasikan arah kedatangan pada alur sirkulasi utama dan garis biru mengomunikasikan alur pengunjung dari Pantai Tanjung Aan. Dengan *scene* yang menjelaskan area *outdoor*.

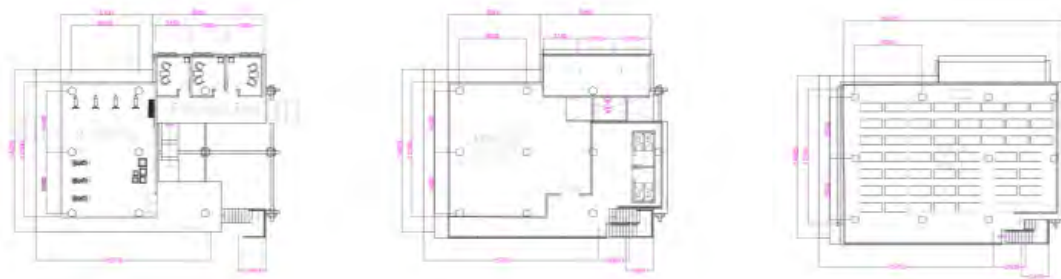


Gambar V.3 Denah Lantai Tipikal *Guest Room* di Tower



Gambar V.4 Denah Tipikal Unit Villa

Masing-masing area hunian berada di area privat . Area hunian mewadahi kegiatan istirahat dengan dilengkapi fasilitas yang mendukung seperti area penyimpanan barang, *coffe maker*, kamar mandi dan balkon. Khusus area vila dilengkapi kolam renang dan teras untuk melakukan yoga.



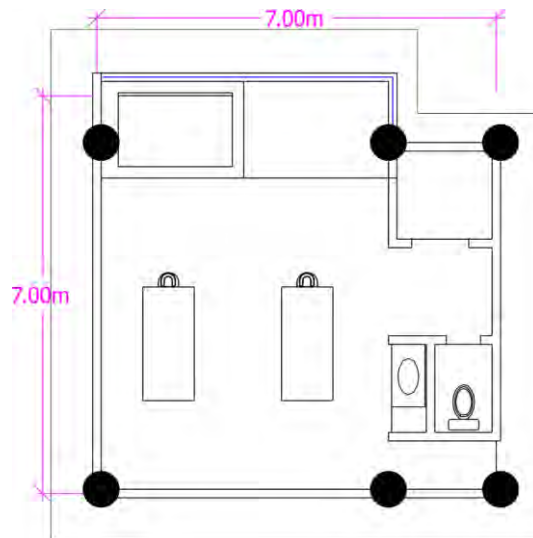
Gambar V.5 Denah Yoga Hall

Perilaku manusia di masing-masing ruang kegiatan telah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan standar kebutuhan ruangan yang berlaku. Pada bangunan Yoga Hall, ragam kegiatan yang biasa dibutuhkan adalah ruang olahraga gym yang terkadang difasilitasi tenaga ahli, kemudian ruang konsultasi untuk pengunjung yang ingin mendapat bantuan atas keluhan kesehatan. Di lantai kedua, terdapat ruang kelas bercermin untuk kegiatan senam lantai atau kelas aerobik. Di lantai teratas terdapat Yoga Hall yang menampung 100 orang untuk kelas yoga bagi komunitas atau festival tertentu.



Gambar V.6 Denah Lantai Spa Amenities (2) di Tower

Area spa yang berada di Tower diperuntukan untuk kapasitas minimal 25% dari jumlah kamar hunian di tower. Dengan kebutuhan wet room, multifunction room dan dry room. Untuk wisatawan yang berada di area villa juga diwadahi oleh 3 (tiga) unit spa yang terdiri dari perawatan basah.



Gambar V.7 Spa Unit

V.2 Eksplorasi Tatanan dan Bentuk



Gambar V.8 Rencana Tapak

Sirkulasi Utama adalah jalur kendaraan dengan pola sirkulasi kurva linear untuk kendaraan bermotor dan bisa digunakan untuk bersepeda di dalam site. Saling menghubungkan titik keramaian berupa ruang luar (meditasi park) di dua sisi hunian vila.

Tatanan massa mencari vista yang optimal. Untuk unit villa, tiga diantaranya memaksimalkan ke arah Pantai Tanjung Aan dan dua lainnya mengarah pada view tebing di Bukit Pedau yang memiliki Landmark Lansekap

Massa bangunan terpecah namun di sisi-sisi jalan seperti pola pemukiman Sasak di Ende yang lebih terarah dan memiliki skala ruang luar yang baik dan lebih teratur dari Sade.



Gambar V.9 Aerial View



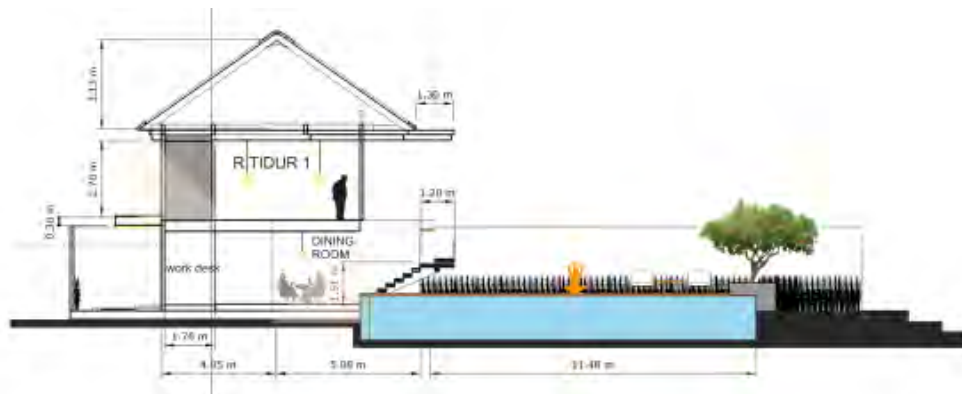
Gambar V.10 Beberapa Titik Interior

Menggunakan material lokal yang didominasi kayu dan bambu dan warna gelap yang cocok pada area tropis kering sehingga tidak memantulkan cahaya berlebih. Skema warna yang dipilih identik dengan warna zen yang natural dan minim ornamen.

V.3 Eksplorasi Teknis



Gambar V.11 Aksonometri Struktur Bangunan Yoga Hall



Gambar V.12 Potongan Bangunan Villa

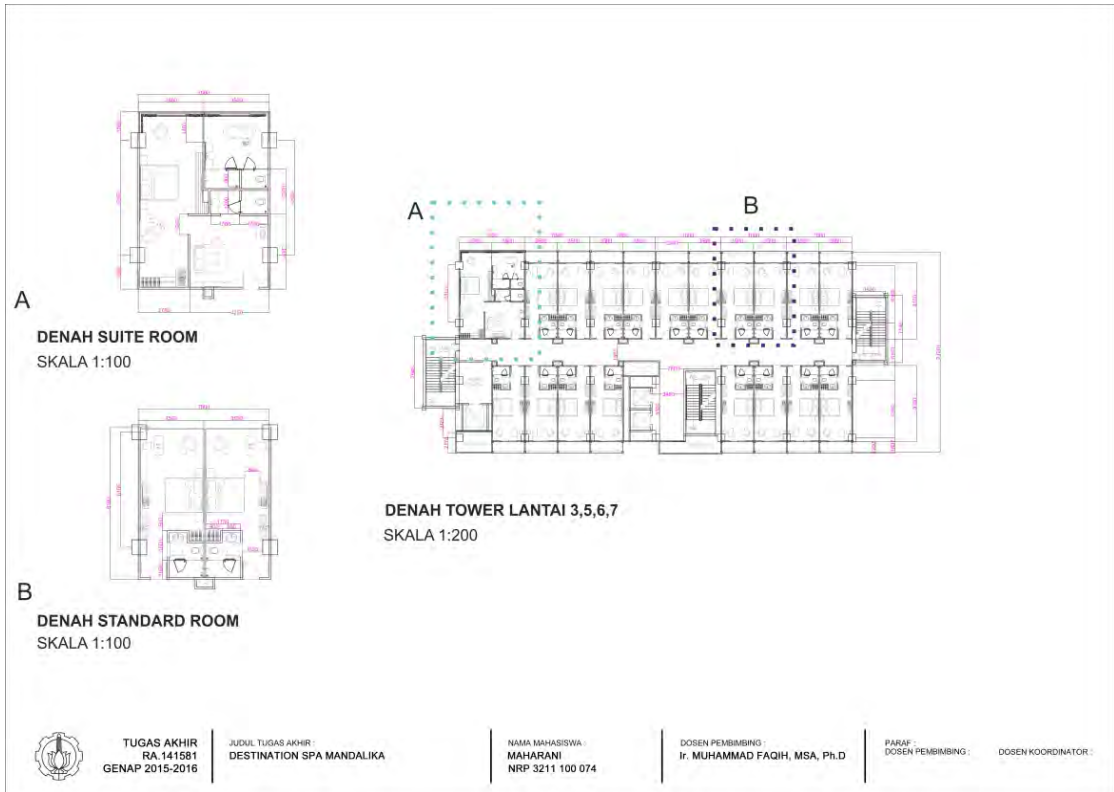
LAMPIRAN

Lampiran A

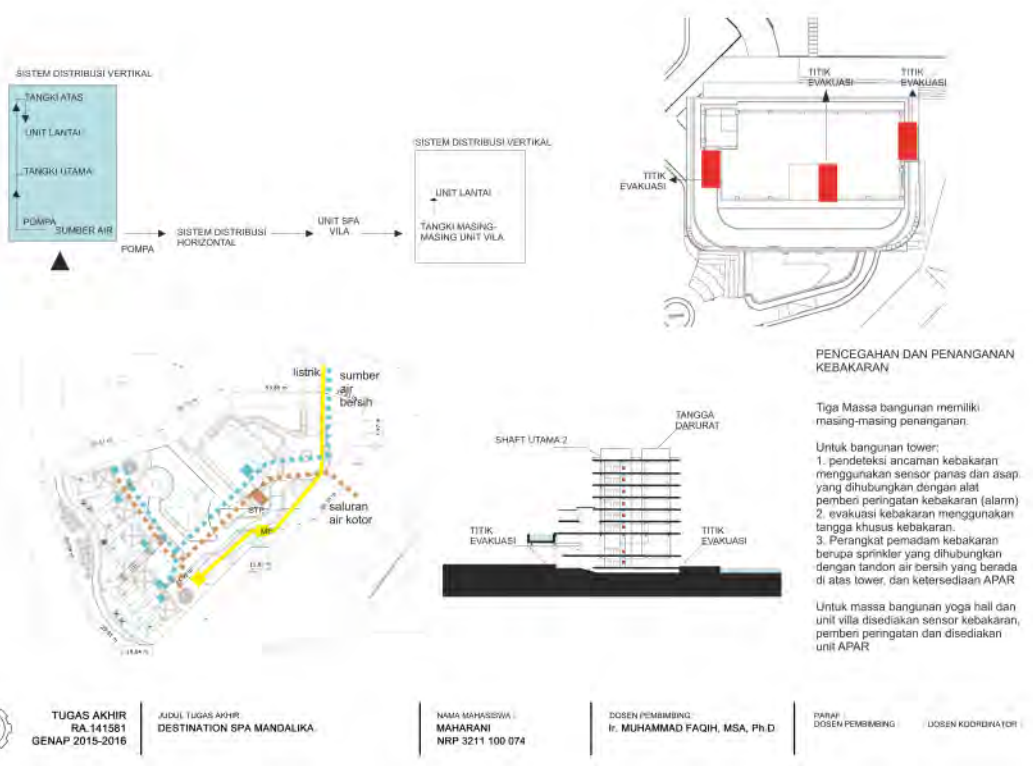


Sumber: namanretreat.com, 2015

Lampiran B.




Lampiran C




Lampiran D


**VILA TERDIRI DARI 5 UNIT TIPIKAL 2 UNIT DENGAN VIEW KE TEBING
3 UNIT DENGAN VIEW PANTAI TANJUNG AAN TIAP UNIT DILENGKAPI KOLAM
RENANG DAN TERAS YOGA**




**PERSPEKTIF DARI
ARAH PANTAI**




**DENAH VILA: LT.1
SKALA 1:200**



**DENAH VILA: LT.2
SKALA 1:200**



**POTONGAN B
SKALA 1:100**

	TUGAS AKHIR RA. 141581 GENAP 2015-2016	JUDUL TUGAS AKHIR DESTINATION SPA MANDALIKA	NAMA MAHASISWA MAHARANI NRP 3211 100 074
			DOSEN PEMBIMBING: Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D
			PAPAR DOSEN PEMBIMBING: DOSEN KOORDINATOR:



**POTONGAN C
SKALA 1:100**



**PERSPEKTIF DARI
ARAH KEDATANGAN**



INTERIOR LANTAI 1



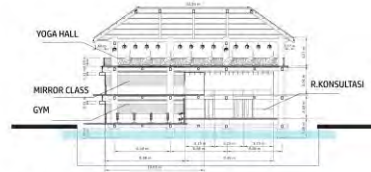
INTERIOR LANTAI 2

	TUGAS AKHIR RA. 141581 GENAP 2015-2016	JUDUL TUGAS AKHIR DESTINATION SPA MANDALIKA	NAMA MAHASISWA MAHARANI NRP 3211 100 074
			DOSEN PEMBIMBING: Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D
			PAPAR DOSEN PEMBIMBING: DOSEN KOORDINATOR:

Lampiran E



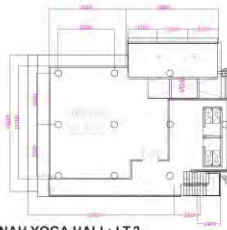
PERSPEKTIF DARI
ARAH VILA



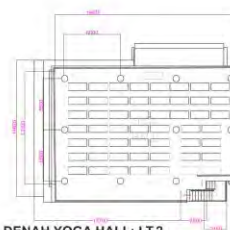
POTONGAN D
SKALA 1:200



DENAH YOGA HALL: LT.1
SKALA 1:200



DENAH YOGA HALL: LT.2
SKALA 1:200



DENAH YOGA HALL: LT.2
SKALA 1:200



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
DESTINATION SPA MANDALIKA

NAMA MAHASISWA :
MAHARANI
NRP 3211 100 074

DOSEN PEMBIMBING :
Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING : DOSEN KOORDINATOR :



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR :
DESTINATION SPA MANDALIKA

NAMA MAHASISWA :
MAHARANI
NRP 3211 100 074

DOSEN PEMBIMBING :
Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D

PARAF :
DOSEN PEMBIMBING : DOSEN KOORDINATOR :

Lampiran F

Konsep arsitektur tradisional indonesia

2. Konsep “-Open Air-

Belum ada gambarnya

Massa bangunan cenderung terdiri dari unit2 bgn terpisah dengan lahan terbuka sbg penghubung

Manifestasi arsitektural

2. Masa bgn memiliki kecenderungan menyatu dgn ruang luar dgn membiarkan dinding2 terbuka.

Tata letak tiap unit diatur dalam jarak-jarak tertentu yg dihubungkan oleh ruang 2 terbuka

Konsep rancangan
2. Tata Letak Ruang Luar



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2015-2016

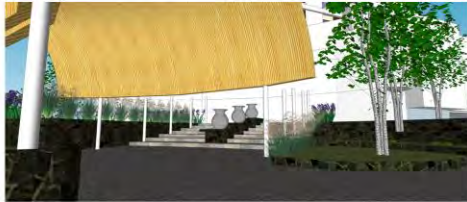
JUDUL TUGAS AKHIR
DESTINATION SPA MANDALIKA

NAMA MAHASISWA
MAHARANI
NRP 3211 100 074

DOSEN PEMBIMBING
Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D

PARAF
DOSEN PEMBIMBING
DOSEN KOORDINATOR

Lampiran G



TUGAS AKHIR
RA.141581
GENAP 2015-2016

JUDUL TUGAS AKHIR
DESTINATION SPA MANDALIKA

NAMA MAHASISWA
MAHARANI
NRP 3211 100 074

DOSEN PEMBIMBING
Ir. MUHAMMAD FAQIH, MSA, Ph.D

PARAF
DOSEN PEMBIMBING
DOSEN KOORDINATOR

Lampiran H



VI KESIMPULAN

Daya tarik rangkaian spa yang ditawarkan *Destination Spa* telah menjadi magnet untuk memikat pengunjung yang spesifik. Perancangan dengan konsep menciptakan kualitas ruang yang mengkombinasikan pola perilaku manusia dan identitas setempat telah memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik sebuah objek wisata. *Destination Spa* akan mampu melayani wisatawan penggemar spa dan olahraga yoga dengan strategi mewartakan pola aktivitas pengunjung yang secara global dapat merujuk dari studi objek serupa.

Lokasi Pantai Tanjung Aan yang diperuntukan bagi sejumlah hotel dan resort, semakin lengkap dengan hadirnya *Destination Spa Mandalika* yang berbeda dan mampu bekerjasama dengan objek lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan kawasan untuk memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah.

Strategi meng-kini-kan arsitektur Nusantara yang memadukan rupa Indonesia dan pola global dalam rangka menunjukkan ke-khas-an lokal berhasil memberikan daya tarik yang identik dengan tipologi objek dan karakteristik lokasi. Lumbung yang menjadi identitas Sasak dan objek menarik yang ditemukan di Lombok telah memberikan persepsi kepada wisatawan akan kearifan lokal nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rencana Strategis 2012-2014 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). 119 – 122.
- [2] Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Data internal BAPPEDA NTB. (2015).
- [3] Wawancara <https://www.youtube.com/watch?v=Yuo7Q0nqNLw> diakses tanggal 10 Oktober 2014.
- [4] Standard and Categorization Criteria of Spa & Wellness oleh Ireland NTDA, (2012).
- [5] Dirjen Pariwisata Indonesia, (1988). *Pariwisata Tanah air*.
- [6] SK Menteri Perhubungan No. PM. 10/P.V.301/Pht/77
- [7] Prijotomo, Josef. Strategi dan Teknik Yang Meng-Kini dalam Buku Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara 35 Karya Pilihan Propan Sayembara Desain Arsitektur Nusantara Oleh Tim Penulis RUMAH, Kompas Gramedia, Jakarta (2014). 20 – 25
- [8] Badan Informasi Geospasial, *Prediksi Pasang Surut Zona B*. (2016),
- [9] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2011).
- [10] Unwin, Simon. (2015), *Twenty Five Buildings Every Architect Should Understand*. :New York. 164 – 174.
- [11] Heritage, Indonesian. (2002). *Arsitektur*. Grolier International. 40 – 99.
- [12] Huffadine, Margaret. (1999). *Resort Design: Planning, Architecture and Interiors*, McGraw-Hill: New York. 257 – 267.
- [13] Sulistiani, Coriesta Dian. (2010). *Skripsi: Citra Arsitektur Tradisional pada Hotel Resort di Bali*. Universitas Indonesia: Depok. 5 – 40.
- [14] Ziesel, John. (1999). *Inquiry by Desig*. Cambridge University Press: California.

BIOGRAFI

Penulis laporan tugas akhir ini bernama Maharani. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 8 Juni 1994. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Muhammad HS dan Herminanri Achir. Penulis memulia pendidikan formal di TK Aisyah 35 Jakarta pada tahun 1997, SD Muhammadiyah 1 Jakarta pada tahun 2001, SMP Negeri 4 Jakarta pada tahun 2005 dan SMA Negeri 1 Jakarta pada tahun 2008. Setelah menyelesaikan bangku SMA pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Jurusan Arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan diterima melalui jalur SNMPTN Tulis. Selama bangku perkuliahan, penulis pernah aktif dalam berorganisasi di HIMA STHAPATI Arsitektur dan BEM FTSP ITS. Penulis dapat dihubungi melalui email maharranny@gmail.com.